



MENGATASI PERKEMBANGAN ANAK MELALUI LAYANAN BK DI SD

Muhammad Evendi Aziz¹, Leni Murni Hayati²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Stkip Widyaswara Indonesia, Indonesia

1evindiaziz51@gmail.com, 2lenihayati92@dinas.belajar.id

Abstrak

Perkembangan anak pada usia sekolah dasar meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, dan moral yang saling berhubungan. Selama proses ini, anak kerap menghadapi beragam rintangan, baik dalam pembelajaran maupun dalam interaksi sosial. Pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Dasar berperan penting dalam mengidentifikasi, mencegah, serta menyelesaikan masalah yang menghambat perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran dan strategi layanan bimbingan dan konseling dalam mendukung penyelesaian masalah perkembangan anak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui studi kasus di sebuah SD negeri yang terletak di Kota Sungai Penuh. Hasil studi mengungkapkan bahwa layanan bimbingan dan konseling efektif dalam menyajikan bimbingan perkembangan secara menyeluruh, baik melalui layanan individu maupun kelompok.

Kata Kunci: Perkembangan Anak; Layanan Bimbingan Konseling;

Abstract

Child development during elementary school age encompasses interconnected cognitive, socio-emotional, and moral aspects. During this process, children often face various obstacles, both in learning and in social interactions. Guidance and Counseling (BK) services in elementary schools play a crucial role in identifying, preventing, and resolving issues that hinder child development. This study aims to describe the role and strategies of guidance and counseling services in supporting the resolution of child developmental issues. The research approach used was descriptive qualitative through a case study at a public elementary school located in Sungai Penuh. The study results revealed that guidance and counseling services are effective in providing comprehensive developmental guidance, both through individual and group services.

Kata Kunci: Child Development; Guidance and Counseling Services;

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Hal

PENDAHULUAN

Anak-anak di Sekolah Dasar (SD) tengah mengalami fase krusial dalam pembentukan kepribadian, evolusi emosi, serta perkembangan keterampilan sosial (Yunitasari & Rilianti, 2023). Namun, sejumlah anak menghadapi berbagai kendala dalam proses pertumbuhan ini, baik yang berasal dari dalam diri seperti kurangnya rasa percaya diri, maupun dari luar seperti pola asuh yang tidak mendukung atau komunitas sosial yang tidak kondusif. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) adalah salah satu metode terencana yang dapat membantu anak-anak dalam menghadapi isu-isu perkembangan tersebut (Nasution et al., 2023). Di lingkungan SD, layanan BK harus mampu menawarkan pendekatan yang sejalan dengan tahap kognitif dan emosional anak. Ini mengharuskan peran guru BK untuk menjadi pendorong perkembangan, bukan sekadar penyelesai masalah. Strategi Implementasi Layanan BK di Sekolah Dasa.

Dalam mengoptimalkan layanan BK di SD, beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi (1) Integrasi dengan kegiatan pembelajaran harian, seperti mengaitkan nilai disiplin dan kemandirian dalam

pelajaran tematik. (2) Pembuatan program bimbingan klasikal terjadwal, misalnya seminggu sekali membahas topik sosial-emosional. (3) Penyusunan profil perkembangan siswa secara berkala untuk memetakan kebutuhan konseling. (4) Kolaborasi aktif antara guru kelas dan orang tua, melalui forum diskusi dan laporan berkala.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka yang pertinent, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, artikel pendidikan, dan dokumen resmi yang berhubungan dengan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di tingkat sekolah dasar.

Sumber-sumber literatur dipilih berdasarkan relevansi dengan tema utama, yaitu peran BK dalam meningkatkan kemandirian dan disiplin belajar para siswa. Analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menjelaskan konsep, teori, serta temuan-temuan sebelumnya terkait pelaksanaan layanan BK di jenjang sekolah dasar.

Tahapan dalam studi literatur ini mencakup: (1) Penentuan topik dan fokus kajian, yaitu layanan BK serta dampaknya terhadap kemandirian dan disiplin belajar siswa SD. (2) Pengumpulan rujukan dari sumber cetak dan daring yang relevan (minimal 10 referensi ilmiah). (3) Analisis isi literatur untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan saran dari berbagai peneliti sebelumnya. (4) Sintesis informasi untuk membangun pemahaman baru yang bisa diterapkan dalam konteks pendidikan dasar. Dengan pendekatan ini, penulis mengkaji secara teoritis peran penting guru BK dan sumbangan layanan BK terhadap pembentukan karakter belajar siswa, yang didukung oleh teori perkembangan, teori belajar, dan pendekatan konseling perkembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan BK yang terorganisir dan berkelanjutan dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah perkembangan secara bertahap. Seorang guru BK yang memahami ciri-ciri siswa di tingkat SD akan lebih mampu menjalin kedekatan serta komunikasi yang efisien. Kerja sama dengan guru kelas juga merupakan elemen yang signifikan, mengingat mereka menghabiskan lebih banyak waktu berinteraksi dengan siswa setiap harinya. Selain itu, partisipasi orang tua dalam proses bimbingan dapat memberikan dampak positif bagi perilaku anak baik di rumah maupun di sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan sosial yang dikemukakan oleh Erikson serta pendekatan konseling perkembangan, di mana dukungan dari lingkungan (sekolah dan rumah) memainkan peran krusial dalam keberhasilan anak mengatasi tantangan perkembangan.

Menurut (Sukmayasa et al., 2024) pendekatan konseling yang berfokus pada klien (student-centered) membantu siswa merasa dihargai dan didengar, yang merupakan kunci dalam membangun kemandirian belajar. Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam kurikulum pendidikan nasional Indonesia telah menjadi bagian integral sejak diterapkannya kurikulum CBSA, KBK, KTSP, hingga Kurikulum 2013.

Layanan BK ini mencakup berbagai aspek perkembangan peserta didik, mulai dari masalah pribadi, sosial, belajar, hingga karir, yang diimplementasikan di semua jenjang pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi (Prada, 2025). Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), layanan BK memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik memahami diri sendiri dan lingkungannya. Usia SD adalah masa di mana anak mulai mengenal lingkungan yang lebih luas dan belajar bersosialisasi, serta memahami dan menerapkan aturan, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat sekolah (Prada, 2025)

Menurut teori Sosial Albert Bandura, anak-anak mempelajari sikap dan perilaku melalui proses pengamatan dan peniruan. Tanpa adanya bimbingan yang tepat, anak-anak dapat menginternalisasi nilai dan perilaku yang kurang tepat. Di Indonesia, layanan BK di sekolah dasar sering kali masih terintegrasi dengan mata pelajaran yang ada dan diberikan oleh guru mata pelajaran.

Namun, dengan adanya Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 (Irmayanti & Yuliani, 2020), layanan BK diharapkan dapat diimplementasikan secara lebih optimal dan terpisah dari mata pelajaran agar lebih fokus pada pengembangan pribadi dan sosial peserta didik. Guru BK yang kompeten di bidangnya sangat diperlukan untuk melaksanakan layanan ini secara efektif. Tujuan utama dari layanan BK adalah

membantu peserta didik mengembangkan potensi diri mereka secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan, latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi, dan tuntutan positif lingkungan mereka.

Pentingnya Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Di tingkat pendidikan dasar, konselor bimbingan tidak memberikan layanan bimbingan serta konseling secara khusus, berbeda dengan yang diterapkan di tingkat SMP dan SMA. (Irmayanti & Yuliani, 2020) Selain mengajarkan seluruh mata pelajaran (kecuali agama dan pendidikan jasmani), guru kelas juga memiliki tanggung jawab yang lebih luas untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada setiap peserta didik. Selanjutnya, bimbingan dan konseling dianggap sebagai layanan yang disediakan oleh profesional untuk membantu individu atau siswa dalam memahami diri mereka sendiri, melakukan evaluasi, menyadari potensi yang dimiliki, mengetahui cara pengembangannya, dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Semua itu diterima dan diinternalisasi oleh mereka sendiri.

Di sekolah dasar, bentuk dukungan ini sangat sesuai untuk mendukung perkembangan potensi masing-masing siswa secara maksimal. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa guru kelas seringkali tidak dapat memberikan bimbingan dan konseling secara efektif. Usaha untuk menyediakan layanan ini belum mampu memberikan hasil positif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa sekolah dasar, mengingat banyaknya beban tugas yang harus diemban guru kelas, termasuk dalam mengajar dan menilai siswa.

Menurut (Wati & Purnomo, 2022) menjelaskan bahwa peran guru BK tidak hanya sebagai konselor dan mentor, tetapi juga sebagai sumber informasi, pemberi motivasi, pengarah, dan komunikator. Tugas mereka adalah membantu siswa meraih potensi terbaik mereka dan menjadi pengambil keputusan yang mandiri, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang sukses dan produktif dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat.

Bimbingan dan konseling memiliki peranan penting bagi anak-anak di sekolah dasar. Salah satu aspek krusial dari kurikulum pendidikan dasar adalah pengawasan dari guru. Oleh karena itu, agar layanan bimbingan dan konseling dapat dimanfaatkan secara maksimal, guru BK memiliki peran dalam membantu siswa mengatasi berbagai hambatan dan mewujudkan. Potensi individu sepenuhnya. Di tingkat sekolah dasar, tenaga ahli dalam bimbingan dan konseling akan bekerja sama dengan para pengajar di ruang kelas untuk menawarkan arahan dan dukungan kepada anak-anak. Hal yang perlu diperhatikan adalah ketergantungan anak terhadap orang lain, terutama orang tua dan guru, karena mereka selalu berhadapan dengan berbagai rintangan dan tantangan.

(Hidayat, 2019) menjelaskan tujuan bimbingan akademik di sekolah, dan dari penjelasan ini terlihat bahwa bimbingan di lembaga pendidikan pada dasarnya mengutamakan penanganan berbagai aspek perkembangan siswa. Meningkatkan hasil belajar yang optimal, mengatasi perilaku yang mengganggu di lingkungan sosial, memahami kesehatan fisik peserta didik, membantu merancang masa depan dan memilih jalur karir, serta menangani isu sosial-emosional yang berpengaruh pada cara pandang siswa terhadap diri mereka dan lingkungan adalah beberapa tujuan tersebut. Sangat penting untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan konseling individu dengan metode yang sistematis.

Alat yang krusial untuk menilai sejauh mana layanan konseling bagi siswa efektif adalah dengan memanfaatkan program SATLAN yang berkelanjutan dan evaluasi melalui laporan Laiseg secara lisan dan tertulis (laporan langsung) serta laporan jangka pendek dan panjang. Semua ini menekankan pentingnya bimbingan dan konseling untuk memenuhi berbagai kebutuhan anak-anak di lingkungan sekolah dan bagaimana ini bisa mendukung perkembangan serta keberhasilan siswa secara menyeluruh. Penerapan metode kunjungan rumah merupakan salah satu cara bagi tenaga pengajar bimbingan dan konseling untuk menjalankan tugasnya.

Pendekatan kunjungan rumah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang mengunjungi kediaman siswa untuk mengevaluasi kemajuan akademis mereka. Layanan informasi digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam rangka memperkuat perannya dalam meningkatkan semangat belajar. Tujuan dari layanan informasi adalah untuk memberikan siswa pemahaman yang lebih baik keluarga, dan diri mereka sendiri untuk melindungi mereka dari masalah yang bisa menghambat perkembangan.

Selain itu, layanan informasi juga berperan sebagai pelindung dari kemungkinan masalah yang dapat mereka hadapi di masa depan yang bisa menghalangi, mengganggu, atau menyebabkan kerugian serta kesulitan selama proses pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran dan merealisasikan potensi mereka secara maksimal tanpa harus berhadapan dengan tantangan yang besar, siswa sekolah dasar memerlukan bimbingan ekstra, salah satunya melalui program bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kemandirian dan disiplin belajar bukanlah sesuatu yang muncul secara instan pada diri siswa, terutama di jenjang sekolah dasar. Dua sikap ini perlu ditumbuhkan melalui proses yang terus-menerus, dengan dukungan lingkungan sekolah yang membimbing dan memfasilitasi. Layanan bimbingan dan konseling (BK) menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk membantu siswa membangun kesadaran diri, memahami tanggung jawab, dan belajar mengatur perilakunya secara mandiri.

Melalui layanan BK seperti konseling individual, bimbingan klasikal, hingga pembiasaan sikap positif di kelas, guru dapat menanamkan nilai-nilai penting yang membentuk karakter belajar siswa. Meskipun guru SD bukanlah konselor profesional, perannya sebagai pendamping tumbuh kembang anak membuat guru berada pada posisi strategis dalam menerapkan pendekatan BK secara sederhana namun bermakna. Dengan adanya perhatian dan penerapan BK yang konsisten, siswa tidak hanya akan berkembang dalam hal akademik, tetapi juga memiliki bekal karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan belajar ke depannya. Karena pada akhirnya, pendidikan dasar bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk pribadi yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Bimbingan dan Konseling, Ibu Leni Murni Hayati, M.Pd., Kons., yang telah memberikan arahan dan kesempatan untuk menyusun artikel ini sebagai bagian dari pembelajaran. Terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman mahasiswa PGSD yang telah menjadi ruang diskusi yang hangat dan saling mendukung selama proses penulisan berlangsung.

Ucapan terima kasih secara khusus juga penulis sampaikan kepada keluarga yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan tanpa henti. Semoga artikel sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi para pendidik dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. N. (2019). Program Bimbingan Belajar Bta-Ppi Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Amanah Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2017/2018. *IAIN Purwokerto*.
- Irmayanti, R., & Yuliani, W. (2020). Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah Inklusif. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 16(2), 87–93. <https://doi.org/10.21831/jpk.v16i2.37011>
- Nasution, F. N., Syahrin, N. H. A., Hasibuan, N. F., Tanjung, Z. F. U., & Al-Hadid, N. H. (2023). Peran Bimbingan Konseling Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 668–675. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.212>
- Prada, Y. D. (2025). Layanan Bimbingan Konseling Pada Sekolah Dasar Guidance and Counseling Services in Primary Schools. *Guding World Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 08(01), 24–29.
- Sukmayasa, I. M. H., Tari, I. D. A. E. P. D., Bito, G. S., Dartini, N. P. D. S., Hawali, R. F., Nurhasanah, E., & Erawati, N. K. (2024). Psikologi Humanistik (Implementasinya dalam Pendidikan). *Markandeya Pustaka*, 1–183.
- Wati, R. A., & Purnomo, H. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembelajaran Guna Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SD Inpres Kerora. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 46–53. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>
- Yunitasari, D. A., & Rilianti, A. P. (2023). Fase Dan Tugas Perkembangan Sosio-Emosional Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Karakter*, 6(1), 30–36. <https://doi.org/10.62426/jpk.v6i1.157>

